

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Adnyana dan Purnami (2016, hlm. 1169) mengatakan bahwa, “Pendidikan Kewirausahaan merupakan salah satu program pendidikan yang menjadi sumber dalam sikap kewirausahaan untuk menjadi wirausaha yang sukses”. Sedangkan menurut Nurmansyah (2017, hlm. 128) mengatakan bahwa, ” Pendidikan kewirausahaan merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir peserta didik dalam memilih kegiatan wirausaha”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut pendidikan kewirausahaan ialah program pendidikan yang mampu menumbuhkan minat, sikap serta *mindset* peserta didik dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).

Pendidikan kewirausahaan sudah dimasukkan kedalam materi belajar mengajar dimulai dari SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi agar dapat memberikan pengetahuan serta meningkatkan mental dalam melakukan wirausaha sejak dini dengan keinginan untuk dapat menciptakan wirausaha yang inovatif serta kreatif. Pendidikan kewirausahaan penting dipelajari sebagai bekal sebelum memulai suatu usaha yang mana ditujukan agar dapat membentuk jiwa wirausaha serta nilai-nilai yang terdapat dalam kewirausahaan.

a. Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif maka setiap pembelajaran memiliki kurikulum yang harus diterapkan. Menurut Wibowo (2011, hlm. 109) mengatakan bahwa, materi pembelajaran kewirausahaan disusun secara sistematis sesuai dengan perkembangan

teknologi yang dapat memberikan pengaruh kepada seseorang untuk siap membuka usaha. Materi pendidikan kewirausahaan pada SMA Kelas XI Jurusan IPS mencakup perencanaan usaha, system produksi, menghitung titik impas, strategi promosi usaha, serta laporan kerja peserta didik. (Lampiran 2.1)

b. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (diakses dari : <https://bit.ly/3REvQBM> pada 7 Februari 2023), sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan karakter untuk melakukan wirausaha atau *softskill*
- 2) Menumbuhkembangkan wirausaha baru di sekolah
- 3) Mendorong perkembangan serta pertumbuhan program kewirausahaan di sekolah.
- 4) Mendorong terciptanya pembelajaran mengenai kewirausahaan di sekolah.

c. Fungsi Pendidikan Kewirausahaan

Fungsi pendidikan kewirausahaan menurut Djatmiko dalam Saepudin (2017, hlm. 30), ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan bibit yang lebih berbobot dilakukan dengan membina bibit pengusaha.
- 2) Untuk menumbuhkan kepribadian wirausaha dengan memberikan kesempatan kepada setiap manusia untuk melakukan kegiatan wirausaha.
- 3) Pendidikan kewirausahaan memberikan keahlian untuk meningkatkan daya saing dan daya juang dengan menjadikan manusia berwatak dan unggul.
- 4) Menciptakan cara berpikir yang rasional serta produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh seorang wirausaha.

d. Kelebihan dan Kelemahan Pendidikan Kewirausahaan

Kelebihan diterapkannya Pendidikan Kewirausahaan pada siswa menurut Asyraf Husain Luthfi (Akses : <https://bit.ly/3XfeNr3>) yaitu :

- a) Mewujudkan ketertarikan kepada siswa dalam melakukan wirausaha sejak dini
- b) Mengasah, memunculkan skill wirausaha yang terpendam
- c) Menerapkan *mindset* seseorang bahwa setiap orang mempunyai peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Kelemahan diterapkannya Pendidikan Kewirausahaan pada siswa menurut Asyraf Husain Luthfi (Akses <https://bit.ly/3XfeNr3>) yaitu :

- a) Bagi siswa yang tidak memiliki *skill*, minat untuk melakukan wirausaha maka akan menjadi masalah disaat melakukan pembelajaran, seperti malas untuk mengikuti pembelajaran.

e. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Endang (2017, hlm.18) mengatakan, indikator penilaian pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan melalui, sebagai berikut :

Tabel 2 1 Indikator Pendidikan Kewirausahaan menurut Endang

No	Indikator Umum	Sub Indikator
1	Kreatif	Cara untuk menjadikan berbagai produk maupun jasa yang telah ada dengan hasil yang berbeda dari sebelumnya.
2	Inovatif	Kapasitas untuk menggunakan imajinasi untuk menemukan solusi untuk masalah dan meraih peluang untuk maju dan berkembang dalam kehidupan.
3	Mandiri	Watak dan perilaku yang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain dan tidak ada rasa takut terhadap resiko maupun keputusan yang akan diambil dalam menyelesaikan berbagai

		hal. Adanya rasa percaya pada orang lain mampu menumbuhkan sikap mandiri.
4	Realistis	Kemampuan yang mana berlandaskan fakta atau keadaan maupun kemampuan yang ada sebagai landasan untuk berpikir rasional dalam mengambil suatu keputusan.
5	Komunikatif	Kegiatan yang menunjukkan perasaan senang untuk berbicara, berinteraksi, serta bekerja sama dengan orang lain.

Sumber: (Endang, 2017; hlm. 18)

2. Lingkungan Sosial

Menurut Purnomo (2020, hlm. 20) mengatakan, “lingkungan sosial ialah interaksi antara individu satu dengan yang lain, individu satu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok dalam suatu lingkungan”. Sedangkan, Menurut Sartain dalam buku Dalyono (2020, hlm. 35) mengatakan, ”Lingkungan social merupakan semua orang yang memberikan pengaruh secara langsung salah satunya dalam kegiatan sehari-hari yang berhubungan langsung dengan orang lain. Adapun pengaruh yang tidak langsung dapat didapatkan melalui media, salah satunya seperti melalui radio dan televisi, dengan membaca majalah, buku, surat kabar dan lainnya”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas lingkungan sosial merupakan tempat terjadi komunikasi atau interaksi yang terjadi pada individu dengan individu yang lainnya yang tidak pernah terlepas dari kehidupan setiap individu, serta menggambarkan suasana sosial dan fisik didalamnya.

Dalam Surah Al-Hujurat ayat 3 disebutkan bahwa, ““Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”

a. Indikator Lingkungan Sosial

Indikator serta dimensi yang dipakai untuk mengukur lingkungan sosial menurut Purnomo (2020, hlm. 22), ialah :

1. Indikator lingkungan sosial keluarga

Salah satu indikator yang mampu memengaruhi minat seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha ialah melalui indikator lingkungan sosial keluarga yang mana terdiri dari beberapa indikator, yaitu bagaimana cara anak di didik dalam cara belajar maupun berpikir anak oleh orang tuanya.. Lalu, hubungan orang tua dengan anaknya memberikan pengaruh dalam mendorong minat berwirausaha pada anak, hubungan serta bimbingan yang baik dalam keluarga mampu memberi kelancaran serta keberhasilan anak untuk belajar. Serta indikator yang penting ialah pengertian orang tua dikarenakan orang tua wajib memberi pengertian serta dorongan kepada anak apabila anak mengalami kurangnya rasa semangat dalam belajar. Hal ini perlu dijaga karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak.

2. Indikator lingkungan sosial sekolah.

Salah satu indikator yang mampu memengaruhi minat seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha ialah melalui indikator lingkungan sosial sekolah. Lingkungan sosial sekolah memiliki beberapa indikator, yaitu bagaimana hubungan guru dengan siswa yang mana akan memberikan pengaruh untuk siswa dapat menyenangi guru serta pelajaran yang diberikan, oleh karena itu siswa berusaha belajar semaksimal mungkin. Lalu menjadi sosok seorang guru harus mampu memotivasi siswa agar menjadi sosok yang mandiri, dan memiliki irrelasi yang positif terhadap teman lainnya.

3. Indikator lingkungan sosial masyarakat.

Selain itu indikator yang mampu memengaruhi minat seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha ialah melalui indikator lingkungan sosial masyarakat, yang mana terdiri dari beberapa indikator seperti aktivitas siswa dalam lingkungan masyarakat seperti cara siswa berkontribusi langsung dengan berbagai kegiatan maupun

organisasi di masyarakat. Kontribusi siswa dalam masyarakat ini mampu mendorong siswa agar berminat dalam melakukan kegiatan wirausaha.. Selain itu, mass media yang berhubungan dengan kegiatan wirausaha mampu menciptakan minat wirausaha. Beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai mass media ialah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain sebagainya. Dan karena persahabatan adalah prediktor yang sangat kuat, teman baik akan secara positif mempengaruhi siswa, dan sebaliknya. Oleh karena itu, indikator lingkungan sosial, indikator lingkungan sekolah, dan indikator lingkungan sosial masyarakat digunakan dalam penelitian ini.

3 Minat Berwirausaha

Menurut Agatha (dalam Firlan 2018, hlm. 18) mengatakan, “Minat wirausaha merupakan suatu keadaan untuk melakukan suatu kegiatan wirausaha dengan rasa senang dikarenakan membawa manfaat bagi dirinya”. Sedangkan, menurut Achmad (2017) mengatakan, “minat berwirausaha menjadi daya Tarik untuk melakukan kegiatan wirausaha dengan membutuhkan rasa keberanian untuk menerima resiko yang akan didapatkan”. Berdasarkan kedua pendapat diatas minat berwirausaha adalah ketertarikan untuk berbuat sesuatu dengan memusatkan perhatian untuk mendapatkan keuntungan.

a. Aspek – Aspek Minat

Menurut Septian (2021, hlm. 10) mengatakan, aspek-aspek minat ialah sebagai berikut :

- 1) Keyakinan Umum Tentang Sikap yang dimiliki orang terhadap mencintai atau tidak menyukai suatu kegiatan dikenal sebagai aktivitas.
- 2) Keputusan khusus untuk menyukai aktivitas (Preferensi Khusus Untuk Atau Menyukai Aktivitas) dibuat oleh seorang individu.
- 3) Merasa puas dengan aktivitas (*Enjoy Of The Activity*) mengacu pada kenikmatan seseorang dari semua aspek tindakan yang dilakukan.
- 4) Terlibat dalam Aktivitas (Partisipasi yang Dilaporkan Dalam Atau Pilihan Aktivitas)

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

a) Faktor Internal

Menurut Kuncara dalam penelitian Sofian (2017, hlm.33) mengatakan, Kecerdasan yang terkait langsung dengan apa pun yang berhubungan langsung dengan seseorang disebut faktor internal. Dua komponen penting yang membentuk kecerdasan pribadi seseorang, yaitu:

a. Kesadaran diri adalah kapasitas untuk menyadari emosi dan risiko sendiri, untuk menyadari kekuatan dan keterbatasan diri sendiri, dan untuk memiliki keyakinan pada kemampuan dan harga diri sendiri.

b. Pengaturan diri adalah kapasitas untuk mengendalikan emosi dan dorongan negatif, menjunjung tinggi standar kejujuran dan integritas, menerima tanggung jawab atas tindakan seseorang, dapat beradaptasi dalam menghadapi perubahan, dan terbuka terhadap perspektif dan gagasan segar.

b) Faktor Eksternal

Menurut Kuncoro dalam penelitian Sofian (2017, hlm. 33) mengatakan bahwa, “keterampilan sosial yang mempengaruhi bagaimana kita menangani suatu hubungan dikenal sebagai faktor eksternal”. Dua komponen paling penting dari kemampuan sosial seseorang adalah, yaitu:

a. Empati merupakan kemampuan memahami orang lain, sudut pandang mereka, mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi permintaan konsumen adalah contoh empati. Kapasitas untuk memahami arus emosional kelompok dan hubungan mereka dengan kekuasaan, serta bagaimana mengatasi keragaman dalam membangun asosiasi dan mengembangkan orang lain, juga dibahas.

b. Teknik persuasi, komunikasi yang jelas dan persuasif dengan orang lain, menginspirasi dan memimpin kelompok, mengelola perubahan, bernegosiasi dan menyelesaikan konflik, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok ketika membela kepentingan bersama adalah contoh keterampilan sosial.

c. Dimensi dan Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Sutanto (2016, hlm. 277) faktor yang dapat memengaruhi minat dan peneliti dalam dimensi penilaian minat berwirausaha, antara lain:

Tabel 2 2 Indikator Minat Berwirausaha menurut Sutanto

No	Indikator Umum	Sub Indikator
1	Perasaan Senang	Siswa yang menikmati atau memiliki preferensi untuk kegiatan bisnis. Pelajar kemudian akan belajar bisnis tanpa merasa berkewajiban.
2	Ketertarikan	Terkait dengan dorongan yang membuat siswa lebih mungkin merasa antusias untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.
3	Perhatian	Fokus atau aktivitas jiwa pada pengamatan dan pemahaman. Siswa yang tertarik pada kegiatan bisnis tertentu akan mendorong semangat kewirausahaan siswa.
4	Keterlibatan	Siswa harus terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, secara konsisten sukses dan bersemangat untuk melakukannya, dan terus memantau tren terkait kewirausahaan.

Sumber : Sutanto (2016, hlm.277)

Berdasarkan tabel diatas indikator minat berwirausaha menurut Sutanto (2016, hlm.277) ialah, perasaan senang terhadap kegiatan usaha apabila siswa senang melakukan kegiatan wirausaha maka siswa tidak akan merasa terpaksa untuk melakukan kegiatan tersebut, lalu adapula rasa ketertarikan untuk melakukan kegiatan berwirausaha, perhatian untuk menumbuhkan rasa ingin berwirausaha pada siswa, serta keterlibatan untuk mengikuti.

4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Hendrawan & Sirine (2017, hlm.572) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan akan memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan kepada siswa dan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Ardiani & Putra (2020, hlm.572) menyatakan telah membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan variabel yang dapat membentuk faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa. Menurut Ningsih (2017, hlm.572) menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang positif untuk meningkatkan minat siswa untuk memiliki niat, tekad, dan kemampuan untuk menjadi wirausaha.

Menurut Aprilianty (2013, hlm.572) menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Menurut Aini (2015, hlm.572) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.

Menurut Malebana (2014, hlm.572) menyatakan adanya korelasi yang signifikan antara minat berwirausaha, memiliki latar belakang keluarga wirausaha, pengalaman memulai sebelumnya, terhadap minat berwirausaha dan keinginan untuk memulai bisnis. Menurut Fatoki (2014, hlm.572) menyatakan bahwa minat berwirausaha sangat mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa. Minat tersebut dapat berasal dari internal mahasiswa sebagai individu dan juga berasal dari luar, termasuk pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial.

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2 3 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul dan Sumber	Variabel		Hasil Temuan
		Persamaan	Perbedaan	
1	Adilla Nailla Shoffiyah (2022) Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan	❖ Minat Berwirausaha	❖ Literasi ❖ Kewirausahaan	❖ Terdapat pengaruh positif terhadap literasi kewirausahaan dengan minat berwirausaha
2	Bahri & Trisnawati (2021) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan	❖ Pendidikan Kewirausahaan ❖ Lingkungan Sosial ❖ Lingkungan Keluarga		❖ Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha ❖ Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha

	Jurnal Universitas Negeri Surabaya Vol. 1, No.2, Hal. 269-281	❖ Minat Berwirausaha		❖ Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha
3	Agus Susanti (2021) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.14 No.2, Hal. 80-88	❖ Pendidikan Kewirausahaan ❖ Lingkungan Keluarga ❖ Minat Berwirausaha	❖ Motivasi Berwirausaha	❖ Terdapat pengaruh positif dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. ❖ Terdapat pengaruh positif dari lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
4	Nusannas (2018) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha	❖ Pendidikan kewirausahaan ❖ Lingkungan keluarga ❖ Minat wirausaha		❖ Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ❖ Terdapat pengaruh yang tidak signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

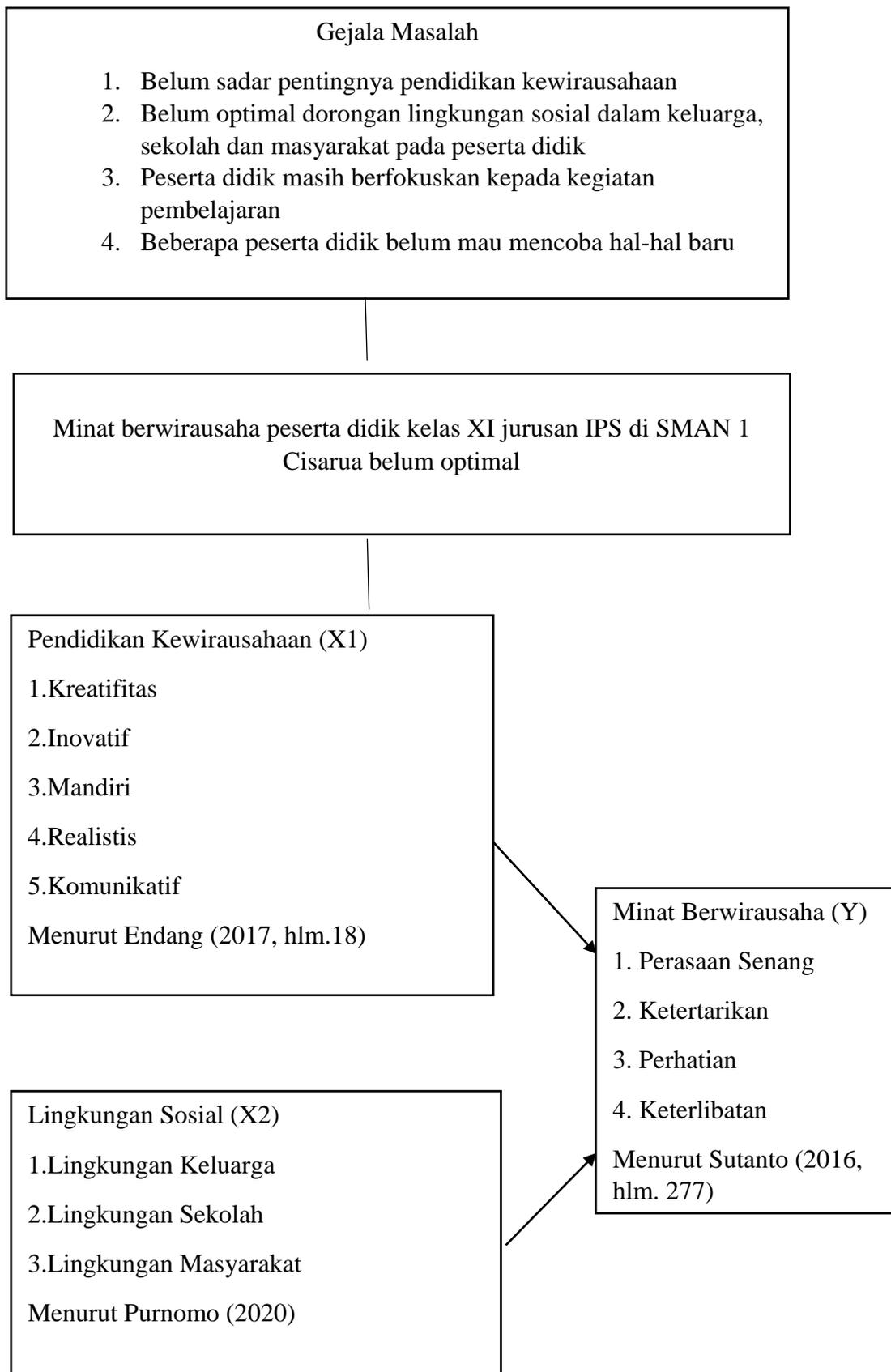
	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9 No. 1, Hal. 90-99			❖ Terdapat pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha
5	Wijaya (2021) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jambura Economic Education Journal Vol.3, No.2, Hal. 52-60	❖ Pendidikan Kewirausahaan ❖ Minat Berwirausaha	❖ Motivasi Wirausaha	❖ Berdasarkan hipotesis 1, ditemukan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan pendidikan kewirausahaan dan motivasi secara signifikan mempengaruhi minat bisnis baik secara bersamaan maupun bersamaan.

Sumber: diolah kembali oleh peneliti

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Belum optimalnya minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua disebabkan oleh beberapa faktor, contoh faktor tersebut ialah seperti beberapa siswa yang masih menganggap pendidikan kewirausahaan tidak penting untuk masa depan, belum optimalnya dukungan lingkungan sosial pada lingkup sosial keluarga, lingkup sosial sekolah serta lingkup sosial masyarakat yang mana disebabkan oleh belum optimalnya cara orang tua untuk mendorong anak melakukan kegiatan wirausaha serta belum mendukungnya relasi dalam lingkungan sosial peserta didik yang untuk melakukan kegiatan wirausaha. Penyebab lainnya ialah adanya beberapa peserta didik yang belum mau mencoba hal – hal baru, ada sebagian peserta didik yang masih berfokuskan kepada kegiatan belajar dan persekolahan. Sehingga, pendidikan kewirausahaan serta lingkungan sosial berdampak kepada dorongan dari dalam diri peserta didik untuk berwirausaha, berdampak kepada sosial peserta didik serta berdampak kepada emosional peserta didik dalam mengembangkan minat berwirausaha. Menurut Nurmansyah (2017, hlm. 128) mengatakan bahwa, "Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah mengubah sikap dan pola pikir siswa sehingga mereka akan memilih kegiatan kewirausahaan". Indikator pendidikan kewirausahaan menurut Endang (2017, hlm.18) ialah: 1.) Kreatifitas, 2.) Inovatif 3.) Mandiri, 4.) Realistis 5.) Komunikatif. Menurut Wibowo (2011, hlm. 126) mengatakan, "“Lingkungan sosial yaitu lingkungan pada masyarakat yang terjadi interaksi antara individu satu dengan individu lain, lalu individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok”.". Indikator lingkungan sosial menurut Purnomo (2020) ialah: 1.)Lingkungan Keluarga 2.)Lingkungan Sekolah 3.)Lingkungan Masyarakat. Dan menurut Praswati (2012, hlm. 26) mengatakan bahwa, "minat wirausaha merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan bisnis sendiri tanpa takut dengan resiko yang akan diterimanya". Indikator minat berwirausaha menurut Sutanto (2016, hlm. 277) ialah: 1.) Perasaan Senang 2.) Ketertarikan 3.) Perhatian 4.)Keterlibatan.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah dikemukakan di atas, latar belakang masalah, bagaimana masalah dirumuskan, tujuan penelitian, dan landasan teoritis masalah, hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam kerangka yang dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran

D. ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Asumsi

Dugaan atau asumsi yang belum terbukti akurat dari waktu ke waktu membutuhkan bukti nyata. Definisi asumsi juga mencakup memperkirakan peristiwa masa depan tertentu. Dugaan yang diakui sebagai landasan inilah yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai asumsi. Karena sesuatu dianggap benar, asumsi juga dapat dilihat sebagai dasar untuk berpikir. Berikut ini adalah asumsi yang penulis buat:

- 1) Pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi minat berwirausaha pada siswa
- 2) Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 96), menyatakan bahwa "rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis adalah jawaban sementara untuk perumusan masalah penelitian." Ini disebut sebagai sementara karena tanggapannya hanya didasarkan pada fakta yang dikumpulkan data. Oleh karena itu, rumusan hipotesis penelitian berikut dapat dibuat berdasarkan kerangka kerja yang telah penulis jelaskan:

- a. H1 = Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua.
- b. H2 = Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua.
- c. H3 = Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua.